



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengukuran Risiko Pembiayaan Pada BMT X Di Kota Tasikmalaya

Riska Nisrina Fathur Rahman¹. Ludovicus Sensi Wondabio²

^{1,2}Magister Akunansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Abstract. *The purpose of this study is to determine the measurement of financing risk that occurs in BMT X and risk mitigation from the results of these measurements. The problems that arise at this time are the high Non-Performing Loans at BMT X which in the last three years ranged from 9-10% above BI's 5%. This condition is in line with the reduced number of BMTs in the city of Tasikmalaya which had reached fifty more BMTs, now only twelve units remain. This study uses risk management theory. This study uses a case study approach with qualitative analysis using qualitative risk assessment methods. The results of this study show there are thirteen risk events with the classification of eight undesirable, three unacceptable, and one negligible. These results provide information that BMT performance has decreased due to the number of default customer events that have an impact on BMT liquidity.*

Keywords: *BMT ; Risk Management ; Qualitative Risk Assessment*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengukuran risiko pembiayaan yang terjadi di BMT X dan mitigasi risiko dari hasil pengukuran tersebut. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah tingginya *Non-Performing Loan* di BMT X yang selama tiga tahun terakhir berkisar di 9-10% diatas ketentuan BI yakni 5%. Kondisi ini sejalan dengan berkurangnya jumlah BMT di kota Tasikmalaya yang pernah mencapai lima puluh BMT lebih, kini hanya tersisa dua belas unit. Penelitian ini menggunakan teori manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan analisis bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *Qualitative Risk Assessment*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tigabelas peristiwa risiko dengan klasifikasi delapan *Undesirable*, tiga *Unacceptable*, dan satu *Negligible*. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa kinerja BMT mengalami penurunan akibat banyaknya peristiwa nasabah yang *default* sehingga berdampak pada likuiditas BMT.

Kata Kunci: *BMT ; Manajemen Risiko ; Qualitative Risk Assessment*

Corresponding author. E-mail : riskanisrina@gmail.com

How to cite this article. Rahman & Wondabio. (2018). Pengukuran Risiko Pembiayaan Pada BMT X Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(3), 381-390 . Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/4670>

History of article. Received: September 2018, Revision: November 2018, Published: December 2018

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v4i3.4670

Copyright©2018. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Baitul Maal wat Tamwil selanjutnya disingkat BMT pada Penelitian ini, merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Ilmi, 2002). BMT memiliki banyak produk di antaranya adalah produk lembaga pembiayaan seperti perbankan syariah.

Van Gestel & Baesens dalam Hurka (2017) mengidentifikasi tiga risiko utama dalam lembaga pembiayaan, yakni risiko operasional, risiko pasar, dan risiko kredit. James (2010) menyatakan bahwa risiko kredit telah menyebabkan banyak kebangkrutan pada lembaga pembiayaan di seluruh dunia. Risiko kredit terjadi akibat kerugian yang diderita lembaga keuangan karena *counter party* nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Damayanti (2015) menyatakan permintaan kredit bagi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) termasuk BMT masih sangat tinggi. Hal tersebut membuat BMT harus lebih waspada ketika akan menyalurkan pembiayaan kepada calon debitur.

Menurut data dari Disperindag tahun 2017, Kota Tasikmalaya adalah salah satu Kota di mana terdapat hampir 70% pusat bisnis di dalamnya. Pusat perdagangan dan pusat industri terdapat di kota ini. Banyak UMKM yang berkembang seiring dengan program Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (Dinas KUMKM Perindag) Kota Tasikmalaya yang menargetkan pembentukan 400 wirausahawan baru pada tahun 2018.

Perkembangan UMKM tentunya harus didukung dengan modal yang kuat, sehingga keberadaan BMT sangat diperlukan untuk para pengusaha UMKM karena produk pembiayaannya dapat dijadikan solusi untuk masalah permodalan, selain Bank. Fenomena yang terjadi saat ini adalah berkurangnya jumlah BMT di Kota Tasikmalaya. Menurut

Sumiyanto dalam Apriadi & Findi A (2013) , Jumlah BMT di Tasikmalaya yang pernah mencapai 50 BMT lebih untuk Kota dan Kabupaten, kini hanya tersisa 12 unit. Penyebab tidak *sustain*nya BMT di Indonesia adalah manajemen yang buruk, pengelola yang tidak amanah, sumber daya manusia yang tidak mampu bekerja secara profesional, tidak dapat menarik kepercayaan masyarakat, kesulitan modal dan (Sumiyanto dalam Apriadi & Findi A, 2013).

Meilani (2010) dan Mutia (2012) melakukan penelitian tentang pengukuran risiko pembiayaan pada lembaga pembiayaan dengan metode kuantitatif menggunakan *Creditrisk+*. Hasilnya sama-sama membuktikan bahwa metode tersebut dapat digunakan untuk meakukan pengukuran risiko pada pembiayaan lembaga keuangan. Penelitian ini, berusaha memberikan pandangan lain tentang pengukuran risiko pembiayaan dengan menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, masalah pokok dalam penelitian ini yakni pengukuran risiko pembiayaan pada BMT X. Maka, rumusan masalah yang akan dikaji adalah penilaian atas pengkuran risiko pada BMT X.

Penulis membuat batasan-batasan penelitian untuk memfokuskan dan memudahkan analisis. Penelitian ini dibatasi pada penilaian risiko menggunakan metode *Qualitative Risk Assessment*. Data yang digunakan adalah aspek yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang terdiri dari identifikasi risiko dimulai saat pengajuan pembiayaan sampai penagihan pada nasabah yang mengalami keterlambatan membayar kewajiban.

KAJIAN LITERATUR

Meilani (2010) melakukan pengukuran risiko pembiayaan secara kantitatif dengan menggunakan metode *Creditrisk+* pada PT X yang bergerak dalam kredit kendaraan bermotor, hasilnya metode tersebut dapat diterima dan akurat dalam mengukur risiko.

Mutia (2012) melakukan analisis kuantitatif atas perhitungan CKPN dan *economic capital* dengan dasar pengukuran risiko kredit pada Bank ABC, hasilnya metode *Creditrisk+* dapat digunakan sebagai pengukurrisiko.

Yudiana, Hafidhuddin, & Ismal (2018) mengukur risiko operasional pada Bank XYZ dengan menggunakan *Loss Distribution Approach* (LDA) yang menghasilkan beban modal yang lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode *Basic Indicator Approach* (BIA).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Perbedaannya terletak pada metode pengukuran yang digunakan. Jika beberapa penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dalam pengukuran risiko, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan objek lembaga pembiayaan yang bersifat syariah.

Teori Manajemen Risiko

Nadeem & Khalil (2014) mengatakan bahwa manajemen risiko dan profitabilitas memiliki hubungan positif, bank yang mengelola risiko posisi keuangan mereka akan lebih kuat daripada yang lain, sebagian besar lembaga keuangan gagal dalam mengelola risiko dan mereka bangkrut, penelitian mereka menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan posisi keuangan bank-bank seperti bank komersial dan syariah. Selain itu, Nadeem & Khalil (2014) menyatakan ada empat teknik yang digunakan untuk mengelola risiko, yakni : penghindaran risiko, pencegahan dan pengendalian risiko, retensi risiko, transfer risiko, dan implementasi.

Qualitative Risk Assessment

Identifikasi Risiko (*Event Identification*)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi atas kejadian-kejadian potensial di lingkungan internal maupun eksternal organisasi yang dapat membawa dampak positif, atau bahkan

membawa dampak negatif sehingga dapat mempengaruhi tujuan suatu organisasi.

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

COSO (2004) mengemukakan penilaian dalam metode kualitatif adalah melihat komponen dampak dari kejadian yang dapat mengganggu pencapaian dari tujuan perusahaan. Besarnya dampak dapat diketahui dari *inherent* dan *residual risk*, dan dapat dianalisis dalam dua perspektif, yakni : *likelihood* (kecenderungan atau peluang) dan *impact/consequence* (besaran dari terjadinya risiko).

Sikap terhadap Risiko (*Risk Response*)

Risk response dari organisasi dapat berupa avoidance (menghindari), *reduction* (mengurangi), *sharing* atau menanggung bersama risiko atau sebagian dari risiko dengan pihak lain, dan *acceptance* (yaitu menerima risikoyang terjadi dan tidak ada upaya khusus yang dilakukan).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Rahardjo (2017) mengatakan studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam tentang suatu peristiwa untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed-Method*). Menurut Sugiyono (2011) bahwa metode penelitian kombinasi (*Mixed-Methods*) merupakan suatu metode yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan secara kuantitatif dan kualitatif, serta terdiri dari data primer dan sekunder. Pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan dalam proses analisis perhitungan tingkat risiko. Sesuai dengan pendapat Creswell (2008) bahwa penelitian kuantitatif

merupakan suatu penyelidikan tentang masalah sosial atau masalah manusia yang berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisa dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data berupa daftar debitur yang tergolong *default* di BMT X. Selain itu, data primer lain diperoleh dari observasi secara langsung ke BMT X dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang mendukung penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan berbagai teori dan informasi dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, internet, media cetak serta literatur lainnya.

Teknik Analisis Data

Pengukuran risiko pembiayaan pada penelitian ini merupakan perkalian antara *likelihood* (Tabel 1) dan *consequence* (Tabel 2). Selanjutnya, dari hasil perkalian tersebut, dibuat suatu matriks pemetaan risiko seperti pada Gambar 1.

Table 1.
Pengukuran Peluang (*likelihood*) Terjadinya Risiko

Skor	Keterangan	Deskripsi
1	Sangat Jarang Terjadi	Terjadi < 5 kali per bulan
2	Jarang Terjadi	Terjadi 5-10 kali per bulan
3	Kadang-kadang Terjadi	Terjadi 11-20 kali per bulan
4	Sering Terjadi	Terjadi 21-30 kali per bulan
5	Sangat Sering Terjadi	Terjadi >30 kali per bulan

Sumber: Godfrey (1996)

Table 2.
Pengukuran Dampak (*consequence*) Terjadinya Risiko

Skor	Keterangan	Deskripsi
1	Sangat Rendah	Tidak menimbulkan Masalah
2	Rendah	Dapat menimbulkan masalah kecil yang bisa di atasi dengan aktivitas pengelolaan rutin
3	Sedang	Pencapaian tujuan perusahaan selama periode tertentu dapat terhambat
4	Tinggi	Perusahaan tidak dapat mencapai sebagian tujuan jangka panjang
5	Sangat Tinggi	Perusahaan tidak dapat mencapai seluruh tujuan jangka panjang, dan menyebabkan kebangkrutan

Sumber: Godfrey (1996)

Likelihood	5	Undesireble (5)	Undesireble (10)	Unacceptable (15)	Unacceptable (20)	Unacceptable (25)
	4	Acceptable (4)	Undesireble (8)	Undesireble (12)	Unacceptable (16)	Unacceptable (20)
	3	Acceptable (3)	Undesireble (6)	Undesireble (9)	Undesireble (12)	Unacceptable (15)
	2	Negligible (2)	Acceptable (4)	Undesireble (6)	Undesireble (8)	Undesireble (10)
	1	Negligible (1)	Negligible (2)	Acceptable (3)	Acceptable (4)	Undesireble (5)
			1	2	3	4
Impact						

Sumber: Godfrey (1996)

Gambar 1.
Matriks Pemetaan Risiko

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pembiayaan pada BMT X

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Manager BMT X, pembiayaan pada BMT X diperuntukan untuk anggota BMT X. Prosedur pembiayaan dimulai dengan register sebagai anggota BMT X, lalu mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang ditanda tangani oleh suami-istri atau ahli waris dan melampirkan beberapa persyaratan yang terdiri dari : *fotocopy* KTP suami-istri / ahli waris, *fotocopy* kartu keluarga, *fotocopy* surat nikah, lalu disertakan surat jaminan (asli dan *fotocopy*).

Setelah itu, pihak BMT X akan melakukan survey lapangan untuk melihat bagaimana kondisi dari tempat tinggal, tempat usaha, dan jaminan dari calon debitur. Dari hasil survey tersebut dikomunikasikan pada saat rapat komite, dan muncul keputusan apakah pembiayaan diterima atau tidak. Apabila diterima, pihak BMT X akan segera memberikan informasi ke calon debitur yang merupakan anggota peminjam.

Prosedur Penagihan Piutang pada BMT X

Hasil wawancara dengan bagian kolektor BMT X diperoleh informasi bahwa penagihan piutang menjadi tanggung jawab bagian kolektor. Setiap bulan, pihak kolektor dari BMT X akan mendatangi anggota peminjam yang mengalami keterlambatan pembayaran.

Sebelum mendatangi secara langsung, pihak kolektor akan menghubungi anggota peminjam melalui telepon.

Prosedur Penanggulangan Nasabah Bermasalah pada BMT X

Untuk menangani nasabah bermasalah (dalam hal ini mengalami gagal bayar), pihak BMT X melakukan dua cara untuk menanganinya. Pertama, pihak BMT X akan menawarkan *rescheduling* yakni memperpanjang masa pinjaman.

Kedua, pihak BMT X akan menawarkan *restructuring*, yakni merubah jumlah cicilan dengan memperpanjang waktu angsuran.

Qualitative Risk Assessment pada BMT X
Event Identification

Identifikasi risiko di BMT X dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui wawancara dengan pihak internal perusahaan. Risiko yang terjadi pada BMT X diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal risiko pembiayaan diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang dilaksanakan tanpa adanya prosedur kerja yang mumpuni, dalam hal ini pembiayaan. Sedangkan faktor eksternal diakibatkan oleh pihak di luar BMT X.

Potensi-potensi risiko yang disebabkan oleh faktor internal terdiri dari beberapa hal. Pertama, Saat proses pengajuan pembiayaan

oleh nasabah, risiko yang dapat terjadi yakni tidak jujur nya nasabah saat mengajukan pembiayaan. Nasabah melakukan pemalsuan data saat melengkapi dokumen supaya pembiayaannya dapat diterima oleh pihak BMT. Dampaknya dapat terjadi *default* dikemudian hari karena data untuk analisis pembiayaan tidak sesuai dengan kenyataannya.

Kedua, saat melakukan analisis pembiayaan, risiko yang dapat terjadi yakni pihak BMT gagal dalam menganalisis aspek *5c Credit* dari nasabah.

Ketiga, saat proses persetujuan pembiayaan terdapat potensi risiko yang dapat terjadi yakni kesalahan saat melakukan persetujuan atas pembiayaan oleh Manager. Dampak dari risiko ini cukup besar karena nasabah yang tidak layak menerima pembiayaan akan menimbulkan potensi gagal bayar.

Keempat, pada saat pencairan dana dilakukan risiko yang mungkin terjadi adalah kesalahan prosedur yang dapat mengakibatkan keterlambatan pencairan ataupun kesalahan nominal dalam pencairan, Namun, pada tahap ini risiko tersebut minim terjadi.

Kelima, saat proses pengawasan, risiko yang dapat terjadi yakni terlambatnya pihak BMT dalam menangani nasabah yang pembiayaannya bermasalah. Risiko ini dapat menjadi besar karena menghambat perputaran

keuangan BMT X dan berakibat pada menurunnya performa BMT X.

Keenam, pada tahap pelunasan, risiko yang dapat terjadi yakni keterlambatan nasabah dalam membayar angsurannya, selain itu risiko yang lebih besar muncul saat nasabah mengalami *default*.

Terakhir, risiko sumber daya manusia terjadi karena tidak berfungsinya fungsi internal (*internal control*) dan *human error*.

Sementara potensi risiko yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah bencana alam seperti gempa, banjir dan lainnya dapat mengakibatkan berhentinya operasional BMT X.

Risk Assessment

Risiko yang telah diidentifikasi dinilai menggunakan standar pengukuran risiko. Hasil identifikasi kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya dikonversi kedalam skor, lalu skor hasil konversi tersebut dikalikan dan hasilnya dikelompokkan ke dalam klasifikasi tingkatan risikonya.

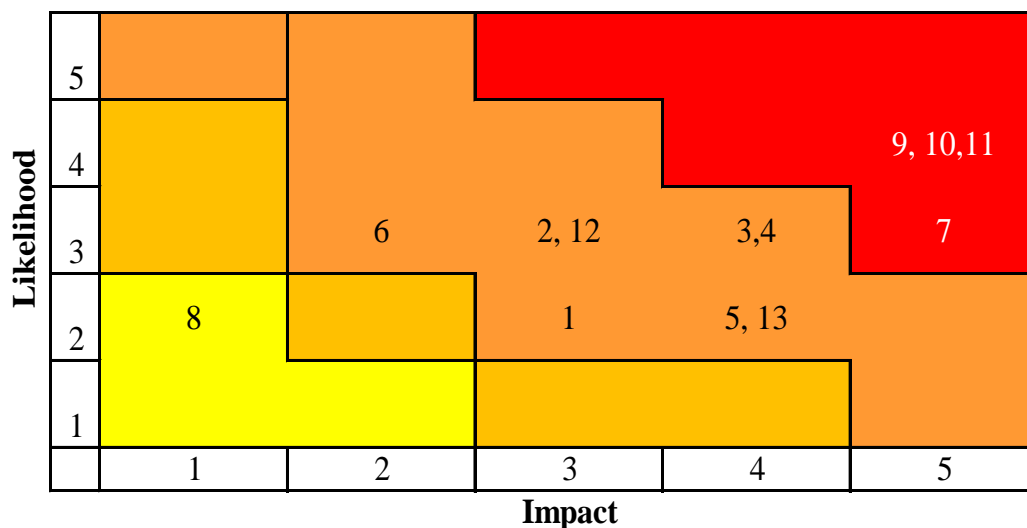
Hasil pengukuran risiko pada BMT X dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil pengklasifikasian tingkat risiko pada terdapat satu klasifikasi *Negligible*, delapan *Undesirable*, dan empat *Unacceptable*. Selanjutnya dilakukan pemetaan risiko menggunakan matriks pemetaan risiko seperti pada Gambar 2.

Table 3.
Hasil Pengukuran Risiko pada BMT X

No	Identifikasi Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Skor Total	Tingkat Risiko
1	Pemalsuan data oleh calon debitur saat melengkapi dokumen supaya pembiayaannya dapat diterima oleh pihak BMT	2	3	6	<i>Undesirable</i>
2	Kegagalan dalam menganalisis sifat personal yang dimiliki calon debitur	3	3	9	<i>Undesirable</i>
3	Kegagalan dalam menganalisis kemampuan calon debitur dalam mengelola usaha nya yg akan dibiayai dengan kredit	3	4	12	<i>Undesirable</i>

4	Kegagalan dalam menganalisis modal / harta yg dimiliki calon debitur	3	4	12	<i>Undesirable</i>
5	Kegagalan dalam menganalisis jaminan yg dimiliki oleh calon debitur, sehingga saat debitur tidak mampu melunasi kreditnya, jaminan tidak bisa menutupi gagal bayar tsb	2	4	8	<i>Undesirable</i>
6	Kegagalan dalam menganalisis situasi dan kondisi ekonomi, politik, dll	3	2	6	<i>Undesirable</i>
7	Kesalahan saat melakukan persetujuan atas kredit	3	5	15	<i>Unacceptable</i>
8	Keterlambatan pencairan dana terhadap debitur	2	1	2	<i>Negligible</i>
9	Terlambat menangani nasabah yang bermasalah	4	5	20	<i>Unacceptable</i>
10	Debitur terlambat dalam membayar angsurannya	4	5	20	<i>Unacceptable</i>
11	Debitur gagal membayar pinjamannya	4	5	20	<i>Unacceptable</i>
12	<i>Human eror</i> anggota BMT saat melakukan pekerjaan	3	3	9	<i>Undesirable</i>
13	Bencana alam yg mengakibatkan kegiatan operasional berhenti	2	4	8	<i>Undesirable</i>

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Wawancara (2018)



Sumber : Diolah kembali dari Godfrey (1996)

Gambar 2. Matriks Pemetaan Risiko Pembiayaan BMT X

Negligible merupakan risiko yang kemungkinan terjadinya sangat kecil dan apabila terjadi risiko yang ditimbulkan memiliki dampak relatif kecil.

Undesirable merupakan risiko yang perlu diwaspadai dan memberikan pengaruh signifikan terhadap perusahaan.

Unacceptable merupakan risiko tertinggi yang berdampak secara signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, serta memiliki dampak jangka panjang yang harus dihindari perusahaan.

Risk Response

Respon risiko terhadap klasifikasi *Negligible* adalah menerima dan pihak BMT X melakukan perbaikan di kantor supaya tidak terjadi keterlambatan pencairan dana kepada calon debitur.

Sementara, respon risiko terhadap klasifikasi *Undesirable* dan *Unacceptable* adalah menghindari.

SIMPULAN

Penilaian atas pengukuran risiko pembiayaan di BMT X menggunakan *Qualitative Risk Assessment* menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan di BMT X masih lemah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengklasifikasian tingkat risiko yang terdapat satu klasifikasi *Negligible*, delapan *Undesirable*, dan empat *Unacceptable*.

BMT X perlu memperbaiki manajemen risiko dalam organisasinya, dan melakukannya bersamaan dengan sistem pengendalian internalnya, karena manajemen risiko berjalan beriringan dengan sistem pengendalian internal.

Penelitian ini hanya terbatas pada pengukuran risiko secara kualitatif, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengukuran risiko secara kualitatif dan kuantitatif, selain itu diharapkan menghubungkan pengukuran risiko dengan sistem syariah yang dianut oleh BMT.

DAFTAR PUSTAKA

Apriadi, F., & Findi A, M. (2013). Solusi Peningkatan Sumberdaya Manusia Pada Baytul Maal wat Tamwil (BMT) di Indonesia Melalui Pendekatan Analytic Network Process (ANP). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 1(2), 107–118.

COSO. (2004). COSO-ERM-ExecutiveSummary, (September), 1–16. <https://doi.org/10.1504/IJISM.2007.013372>

Creswel, J. W. (2008). The Selection of a Research Approach. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/45593:01>

Damayanti, D. R. (2015). *Pengukuran Potensi Risiko Pembiayaan Dengan Menggunakan Creditrisk+ (Studi pada KJKS BMT Al-Fath IKMI)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Godfrey, P. S. (1996). *Control of Risk: A Guide Systematic Management of Risk from construction*. London: CIRIA.

Hurka, R. (2017). The Impact of Credit Risk Management on Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2938546>

Ilmi, M. (2002). *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Indonesia (2015). Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

James, G. (2010). The Relationship Between Credit Risk Management and Profitability: a Study of Commercial Banks in Kenya By: James Gitonga Muthee Supervised By: Dr . Josiah

- Aduda a Research Project Report Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements of the Degree, (November).
- Meilani, A. (2010). Penerapan Metode Creditrisk+ dalam Pengukuran Risiko Kredit Kendaraan Bermotor (Kasus Pada PT "X"). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Fakultas Ekonomi, 6 No 2*, 101–118.
- Mutia, K. F. (2012). *Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Risiko Kredit Dengan Menggunakan Creditrisk+ Terhadap Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank ABC*. Universitas Indonesia.
- Nadeem, M. E., & Khalil, B. (2014). A Review of Risk Management Theory in Commercial and Islamic Banks. *International Journal of Management & Organisational Studies, 3(4)*, 34–38.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudiana, Y., Hafidhuddin, D., & Ismal, R. (2018). Pengukuran Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah XYZ), *4(2)*, 179–190.

